



PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015

Dennis Sutandar
Prima Apriwenni*

Program Studi Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

Abstract

Nowadays, intellectual capital become a very valuable asset on business. Intellectual Capital is an intangible asset that can create value added and competitive advantage for the company. The value added and competitive advantage will increase investors trust that can cause the raising value of the firm. Intellectual capital was measured by Value Added Intellectual Capital that consist of human capital, structural capital, and customer capital. The increasing profit was measured by return on asset (ROA). ROA indicates the company abilities to generate earnings (profitability). The firm value was measured by Tobin's Q. The population in this research using a manufacturing company, especially infrastructure, utility, and transportation listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2013-2015. Based on purposive sampling method, 19 samples were obtained, so there are 57 of observation data. The analysis techniques use are multiple linear regression and path analysis. The result of this research showed that: (1) Intellectual capital has a positive and significant influence toward return on assets. (2) Intellectual capital has a positive and significant influence toward firm value. (3) Return on assets has a positive and significant influence on firm value. (4) Intellectual capital has a positive and significant influence toward firm value through return on assets.

Keywords: Intellectual Capital, Return on Asset, Firm Value, Tobin's Q

Abstrak

Intellectual capital pada masa dewasa ini menjadi aset yang sangat bernilai dalam bisnis. *Intellectual capital* yang merupakan aset tidak berwujud dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Nilai tambah dan keunggulan kompetitif akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga memiliki dampak meningkatnya nilai perusahaan. *Intellectual capital* diukur dengan menggunakan model *Value Added Intellectual Capital* yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Peningkatan laba diukur dengan *return on asset* (ROA), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur khususnya infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2013-2015. Berdasarkan metode *purposive sampling* sampel yang diperoleh sebanyak 19 perusahaan sehingga memperoleh 57 data observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. (2) *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar. (3) *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar melalui *return on asset*.

Kata Kunci: Modal Intelektual, *Return on Asset*, Nilai Pasar, Tobin's Q

Email: dennis.sutandar@gmail.com



Pendahuluan

Intellectual capital atau modal intelektual pada masa dewasa ini menjadi aset yang sangat bernilai dalam bisnis. *Intellectual capital* merupakan kombinasi *intangible asset* dari nilai pasar, *intellectual property*, sumber daya manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan menjalankan fungsinya dengan baik (Brooking, 1996). *Intellectual capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. *Intellectual capital* adalah aset tak berwujud yang memegang peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. *Intellectual capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk berkembang dan mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan lain.

Intellectual capital menarik untuk diteliti karena dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Kapasitas *intellectual* perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga memiliki dampak meningkatnya nilai perusahaan. Selain itu, *intellectual capital* juga dapat meningkatkan performa kinerja finansial atau profitabilitas perusahaan (Nurmayan, 2015).

Intellectual capital semakin banyak disadari oleh perusahaan dalam dunia bisnis modern. Namun, hal ini bertolak belakang dengan belum dapat diterapkannya pengukuran *intellectual capital* secara tepat. Laporan keuangan tradisional belum dapat menyajikan informasi *intellectual capital*. Tantangan yang dihadapi sekarang adalah bagaimana para akuntan untuk mengukur, mengidentifikasi, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Fenomena ini menuntut para peneliti mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan *intellectual capital*.

Pulic (1998) memperkenalkan pengukuran *intellectual capital* dengan menggunakan

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM). Metode ini didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* (entitas penciptaan nilai) dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. VAICTM merupakan metode untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan memungkinkan untuk dilakukan karena menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan. Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (CEE – *capital employed efficiency*), *human capital* (HCE – *human capital efficiency*), dan *structural capital* (SCE – *structural capital efficiency*).

Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel intervening karena merupakan efisiensi biaya yang diperlukan dalam suatu perusahaan. Seberapa besar suatu perusahaan mengelola biayanya seefisien mungkin agar dapat menghasilkan kinerja yang semaksimal mungkin. Efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan berdasarkan metode VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1998), yaitu kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah atau *Value Added* (VA) adalah indikator untuk menilai keberhasilan bisnis. Sehingga efisiensi merupakan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dari pengelolaan komponen *intellectual capital* yang baik melalui metode VAICTM.

Penelitian Dewi dan Isyuardhana (2014) menggunakan model Pulic untuk menguji hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai pasar dengan menggunakan ROA sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki hubungan positif signifikan terhadap nilai pasar secara langsung maupun dengan ROA sebagai variabel intervening. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hadiwijaya dan Rohman (2013) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011.



Dengan menggunakan ROA sebagai variabel intervening, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai pasar. Hasil positif yang sama juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suhendra (2015) yang meneliti *intellectual capital* dan nilai pasar dengan menggunakan ROA sebagai variabel intervening.

Oleh karena hasil yang masih kontradiktif tersebut, maka penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai variabel intervening pada industri manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis perusahaan manufaktur dipilih karena data perusahaan lengkap dan jenis industrinya beragam. Selain itu, dalam perusahaan manufaktur penilaian kinerja modal intelektual sangat diperlukan. Kinerja modal intelektual dalam perusahaan manufaktur sangat penting karena perusahaan manufaktur dituntut untuk selalu membangun strategi dan inovasi baru bagi inovasi produk dan proses. Sehingga pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya organisasi sangat penting dalam perusahaan manufaktur.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah *Intellectual Capital* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan melalui ROA Perusahaan?"

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap ROA perusahaan.
2. Mengetahui apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui apakah ROA perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui ROA perusahaan.

Landasan Teoritis

Signaling Theory

Signaling Theory merupakan *grand strategy* yang mendukung *intellectual capital*. Teori ini berdasarkan dua asumsi umum. Pertama manajer memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan *shareholder* maupun publik mengenai posisi keuangan perusahaan. Kedua, terkait dengan manajer memiliki keunggulan informasi maka manajer dapat memilih untuk memberikan sinyal kepada publik mengenai posisi keuangan perusahaan (Neysi et al., 2012:309). Terkait dengan *intellectual capital*, *Signaling Theory* menyarankan bahwa perusahaan dengan performa yang baik akan lebih banyak memberikan informasi kepada *shareholder* dan publik dibandingkan dengan bidang usaha sejenis.

Terdapat lima alasan mengapa perusahaan mengukur *intellectual capital* (Kamath 2014:53):

1. Untuk membantu perusahaan merumuskan strategi.
2. Mengukur pelaksanaan strategi.
3. Membantu dalam diversifikasi dan memperluas keputusan.
4. Sebagai dasar dalam memberikan kompensasi, dan
5. Sebagai langkah komunikasi kepada eksternal *stakeholders*.

Dengan alasan diatas maka manajer dapat mempertimbangkan apakah informasi yang berkaitan dengan *intellectual capital* harus dipublikasikan atau hanya digunakan untuk kepentingan internal. Apabila informasi tersebut dapat meberikan dampak atau sinyal positif kepada *shareholder* dan publik dibandingkan dengan risiko pengungkapan informasi tersebut, maka manajer dapat mengungkapkannya.

Resouce Based Theory

Resources Based Theory sering juga dikenal dengan *Resource Based View* (RBV) memandang perusahaan sebagai sekumpulan aset fisik dan aset tidak berwujud serta kemampuan perusahaan memperoleh,



mengelola, dan mempertahankan sumber daya (Khotimah, 2014:2). Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keuntungan kompetitif (Peteraf, 1993). Asumsi RBV yaitu bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Sumber daya perusahaan dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu berwujud, tidak berwujud dan sumber daya manusia. Kemampuan menunjukkan apa yang dapat dilakukan perusahaan dengan sumber dayanya. Pendekatan RBV menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan dan memperoleh keuntungan superior dengan memiliki atau mengendalikan aset-aset strategis baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

Barney (1986) membuat daftar mengenai segala asset, kemampuan, proses, atribut, informasi, dan sebagainya yang dikelompokan sebagai sumber daya. Lalu Barney (1991) mengidentifikasi karakteristik sumber daya tersebut dan mengemukakan 4 kriteria yang menurutnya penting secara strategis yang akan memberikan keunggulan kompetitif, yakni:

1. *Valuable* – sumber daya bisa menciptakan nilai yang lebih bagi perusahaan.
2. *Rare* – sumber daya tersebut langka dan terbatas.
3. *Inimitable* – sumber daya tersebut tidak dapat ditiru oleh pesaing.
4. *Non-substitutable* – sumber daya tersebut tidak dapat digantikan oleh sumber daya yang lain.

Intellectual Capital

Intellectual capital pertama kali dipublikasikan oleh Galbraith pada tahun 1969. Galbraith mengungkapkan bahwa *intellectual capital* bukan hanya sekedar “kecerdasan murni” tetapi lebih kepada tingkatan “tindakan intelektual”. *intellectual capital* merupakan pengumpulan ide-ide (Bontis, 1998).

Intellectual capital adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Purnomosidhi, 2006). *Intellectual capital* adalah keseluruhan dimensi dari perusahaan, yaitu relasi dengan pelanggan, tenaga kerja perusahaan dan prosedur pendukung yang diciptakan dengan adanya inovasi, modifikasi pengetahuan saat ini, transfer ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang berkelanjutan yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Gozali dan Hatane, 2014:206). *Intellectual capital* telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai (Bontis, 1998:67). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa modal intelektual merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang nantinya akan memberikan keuntungan di masa depan yang dilihat dari kinerja keuangan perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Secara umum, elemen-elemen dalam *intellectual capital* terdiri dari *human capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Customer Capital* (CC) (Bontis et al., 2000). Definisi dari masing-masing komponen modal intelektual yaitu:

1. *Human capital* (HC)

Human Capital merupakan modal yang terkait dengan pengembangan sumber daya manusia perusahaan, seperti kompetensi, komitmen, motivasi, dan loyalitas karyawan. *Human Capital* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia. *Human capital* yang merupakan komponen *intellectual capital* menganggap manusia sebagai aset yang bernilai karena pengetahuan yang dimiliki (Salim dan Karyawati, 2013:56). Menurut Bontis (1998:65) *human capital* adalah kombinasi dari pengetahuan, *skill*, kemampuan melakukan inovasi dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafatnya. Jika perusahaan berhasil dalam mengelola pengetahuan karyawannya, maka hal itu dapat meningkatkan *human capital*. Sehingga *human*



capital merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terdapat dalam tiap individu yang ada di dalamnya. *Human capital* ini yang nantinya akan mendukung *structural capital* dan *customer capital*.

2. *Structural capital* (SC)

Structural Capital merupakan modal yang dimiliki oleh perusahaan, meliputi pengetahuan yang akan tetap berada dalam perusahaan. *Intellectual capital* jenis ini terdiri dari rutinitas perusahaan, prosedur, sistem, budaya, dan database (Salim dan Karyawati, 2013:56). Menurut Stewart (1997) modal struktural adalah tempat untuk mengemas modal manusia dan memungkinkannya untuk digunakan berulang-ulang dalam menciptakan nilai tambah.

Bontis (1999) memperjelas bahwa modal struktural adalah pengetahuan yang melekat di dalam rutinitas perusahaan. Bontis juga mengemukakan bahwa perusahaan dengan modal struktural yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung agar memungkinkan individu untuk mencoba suatu hal, untuk gagal, untuk belajar, dan untuk mencoba lagi. Bontis menggambarkan modal struktural sebagai “apa yang tersisa di perusahaan ketika karyawan pulang untuk tidur”. Modal struktural muncul dari proses-proses dan nilai yang diciptakan perusahaan, yang mencerminkan fokus eksternal dan internal perusahaan ditambah nilai pembaharuan dan pengembangan untuk masa depan.

3. *Customer capital* (CC) atau *Relational capital* (RC)

Customer Capital adalah orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan, yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Menurut Sawarjuwono (2003) elemen *customer capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Customer capital* membahas mengenai hubungan perusahaan dengan pihak di luar perusahaan seperti pemerintah, pasar, pemasok dan pelanggan, bagaimana loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. *Customer capital* juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan

dan keinginan pasar sehingga menghasilkan hubungan baik dengan pihak luar (Suhendah, 2012).

Stewart (1998) memperjelas bahwa hubungan dari ketiga elemen ini tidak dapat berdiri sendiri, namun harus saling berinteraksi satu sama lain untuk dapat menciptakan *intellectual capital*.

Value Added Intellectual Capital (VAIC™)

Pulic (1998) menemukan pengukuran secara tidak langsung modal intelektual yaitu Metode value added intellectual coefficient (VAIC™), pengukuran ini bertujuan menyajikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. VAIC™ merupakan pengukuran untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan dengan perhitungan yang mudah karena datanya ada dalam laporan keuangan. Beberapa alasan utama yang mendukung penggunaan VAIC™ diantaranya yaitu yang pertama, VAIC™ menyediakan dasar ukuran standard dan konsisten, angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan, sehingga memungkinkan lebih efektif melakukan analisis komparatif internasional menggunakan ukuran sampel yang besar di berbagai sektor industri. Kedua, semua data yang digunakan dalam perhitungan didasarkan pada informasi yang telah diaudit, sehingga perhitungan dapat dianggap obyektif dan dapat diverifikasi.

Model ini dimulai dengan menghitung *value added*. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). *Value added* dapat dihitung dengan menghitung selisih output dan input.

Metode VAIC mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan, yaitu modal manusia, modal struktural serta modal fisik dan financial yang terdiri dari:

1. *Human Capital Efficiency* (HCE)/VAHU adalah indikator efisiensi nilai tambah



modal manusia. HCE merupakan rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Human Capital* (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan modal manusia membuat nilai pada sebuah perusahaan. HCE dapat diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah setiap rupiah yang dikeluarkan pada modal manusia. HCE menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum, 2007).

2. *Structural Capital Efficiency* (SCE)/STVA adalah indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. SCE merupakan rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bilamana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Tan et al., 2007).

3. *Capital Employed Efficiency* (CEE)/VACA adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. CEE merupakan rasio dari VA terhadap CE. CEE menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan CEE yaitu kalkulasi dari mengelola modal perusahaan.

Return on Assets (ROA)

Menurut Chen et al. (2005), ROA adalah indikator efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada dan mengendalikan *firm's financing policies*. Menurut Home dan Wachowicz (2005), ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia. Daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Dan menurut Sawir (2005) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Sawir menghitung

ROA dengan membagi laba bersih (*net income*) perusahaan dengan total aset dikalikan dengan seratus persen.

Nilai Perusahaan

Nurlela dan Islahuddin (2008:7) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan dalam Wahyudi dan Pawestri (2006) diungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (*signaling theory*). Berdasarkan penjelasan diatas, maka nilai perusahaan adalah nilai pasar yang dihasilkan dari harga saham yang beredar pada suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Jika nilai pasar ekuitas lebih tinggi dari nilai bukunya, maka nilai perusahaan tersebut meningkat.

Menurut Weston dan Copeland (2008) dikenal beberapa cara untuk mengukur nilai perusahaan seperti, *price earning ratio*, *price to book value*, dan rasio Tobin's Q. Rasio *price earning ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan membagi harga pasar per saham dengan laba per saham. Dalam penelitian Wahyudi dan Pawestri (2006) nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan pada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. PBV dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.



Terdapat cara lain yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q adalah suatu rasio yang dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Jika nilai Tobin's Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika nilai Tobin's Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik. Jadi Tobin's Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen

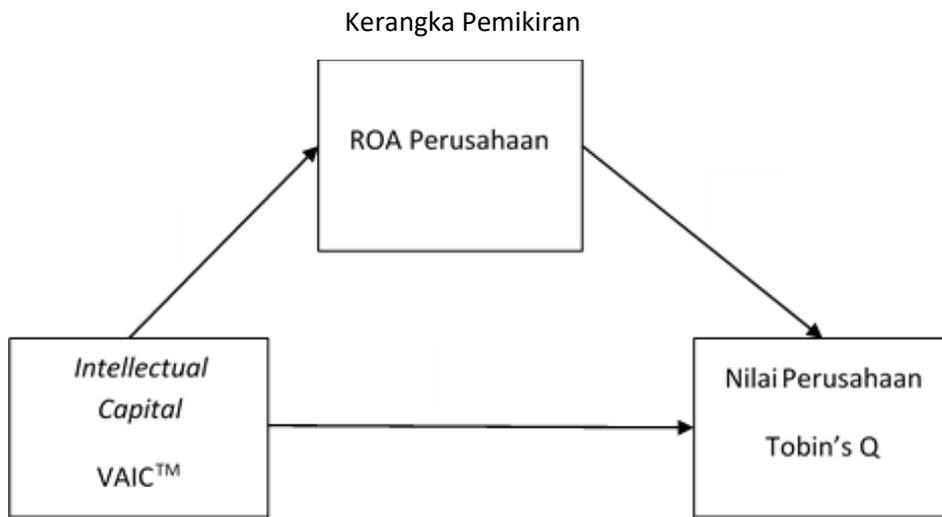
memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya.

Wernerfelt dan Montgomery (1988) menyimpulkan bahwa Tobin's Q dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan proksi Tobin's Q.

Kerangka Pikir dan Hipotesis

Gambar dibawah ini menunjukkan kerangka pemikiran pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai variabel intervening sebagai berikut:

Gambar 1



Metode Penelitian

Obyek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur khususnya industri sektor tujuh yaitu perusahaan yang termasuk dalam perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang *listing* dan *go public* di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2015, sejumlah 19 perusahaan. Perusahaan tersebut dipilih karena peneliti yakin bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi memenuhi kriteria-kriteria sebagai perusahaan

Berdasarkan model penelitian diatas, maka dapat dibuat Hipotesis Alternatif (Ha) sebagai berikut:

- Ha1: Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap ROA perusahaan.
- Ha2: Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan
- Ha3: Terdapat pengaruh positif ROA perusahaan dengan nilai perusahaan.
- Ha4: Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan melalui ROA perusahaan.



“*new economy*” yang mendapatkan banyak kontribusi dari modal intelektual. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Sampel tersebut sudah bisa mewakili adanya populasi. Tidak semua perusahaan yang dapat digunakan untuk penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara pengamatan (*observasi*), yaitu dengan cara melakukan pengamatan terhadap data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data tentang nama perusahaan dan jenis perusahaan, bisnis yang dijalankan perusahaan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2013-2015*.
2. Data keuangan perusahaan tahun 2013-2015 yang diperoleh dari pusat data pasar modal Kwik Kian Gie School of Business (IBII) dan juga dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2013-2015 yang telah dipublikasikan.
2. Perusahaan yang memiliki nilai buku ekuitas yang negatif tidak dimasukkan ke dalam sampel.
3. Perusahaan yang menderita rugi tidak dimasukkan dalam sampel.

Variabel Penelitian

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital (IC)* yang diukur berdasarkan *value added (VA)* yang diciptakan oleh *human capital (VAHU)*, *physical capital (VACA)* dan *structural capital (STVA)*. Kombinasi dari ketiga value added tersebut

disimbolkan dengan nama VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998: 1999: 2000).

Formulasi perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut (Ulum: 2007):

1. *Output (OUT)* = Total penjualan dan pendapatan lain.
2. *Input (IN)* = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).
3. *Value Added (VA)* = Selisih antara *Output* dan *Input*.

$$VA = OUT - IN$$

4. *Human Capital (HC)* = Beban karyawan
5. *Capital Employed / Capital Coefficient (CA)* = Dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih)
6. *Structural Capital (SC)* = $VA - HC$
7. *Value Added Capital Coefficient (VACA)* adalah rasio dari VA terhadap CA. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CA terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA / CA$$

8. *Value Added Human Capital (VAHU)* adalah rasio dari VA terhadap HC. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi. Menurut Ze'ghal dan Maaloul (2010) beban karyawan tidak dimasukkan dalam biaya melainkan investasi.

$$VAHU = VA / HC$$

9. *Structural Capital Value Added (STVA)* adalah rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC tergantung pada penciptaan VA dan berbanding terbalik dengan HC.

$$STVA = SC / VA$$

10. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC™ dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indikator*).

$$VAIC™ = VACA + VAHU + STVA$$

Variabel Dependen



Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini diprosikan dengan *Tobin's Q*.

$$TOBIN'S Q = (MVE + DEBT) / TA$$

Keterangan:

- Tobin's Q* = Nilai perusahaan
- MVE = *Closing price* x *q shares*
- DEBT = Total utang perusahaan
- TA = Total aktiva

Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* merupakan variabel antara atau *mediating* yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah ROA perusahaan. Rasio ROA (*Return on Assets*) digunakan sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan. ROA menggambarkan keuntungan bisnis dan efisiensi yang dilakukan perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Chen *et al*, 2005). Cara perhitungan ROA adalah sebagai berikut (Horne, 2005):

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}$$

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya menyangkut studi tentang hubungan antara satu variabel yang disebut variabel tak bebas atau variabel yang dijelaskan dan satu atau lebih variabel lain yang disebut variabel bebas atau variabel penjelas (Gujarati, 2006a:115). Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu analisis regresi dilakukan untuk menunjukkan arah hubungan positif maupun negatif antara variabel dependen dengan variable independen (Ghozali, 2009). Penelitian ini akan menguji empat hipotesis yang telah disusun. Untuk menguji keempat hipotesis tersebut maka model penelitian ini menjadi sebagai berikut:

a. Model 1

$$ROA = b_0 + b_1 IC + \epsilon$$

b. Model 2

$$NP = b_0 + b_1 ROA + b_2 IC + \epsilon$$

Keterangan:

- ROA = *Return on Assets*
- VAIC = *Value Added Intellectual Capital*
- NP = Nilai Perusahaan

Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2006:210). Ghozali juga mengungkapkan bahwa terdapat dua hubungan dalam analisis jalur, hubungan langsung dan tidak langsung. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel memengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel tadi. Sedangkan hubungan tidak langsung terjadi jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini.

Persamaan yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$ROA = \rho ROA.VAIC + \epsilon$$

$$NP = \rho NP.VAIC + \rho NP.ROA + \epsilon$$

Untuk pengaruh langsung yang ditimbulkan oleh variabel independen kepada dependen dapat dilihat dengan *standardized coefficients* yang dihasilkan oleh SPSS 23. Untuk melihat pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yang dapat dilihat dari *standardized coefficients*. Untuk menghitung *error* (ϵ) menggunakan rumus:

$$\epsilon = \sqrt{1 - R^2}$$

Error merefleksikan keragaman yg tidak dapat dijelaskan (pengaruh dari variabel yg tidak terukur) dan kesalahan pengukuran.

Hasil dan Pembahasan

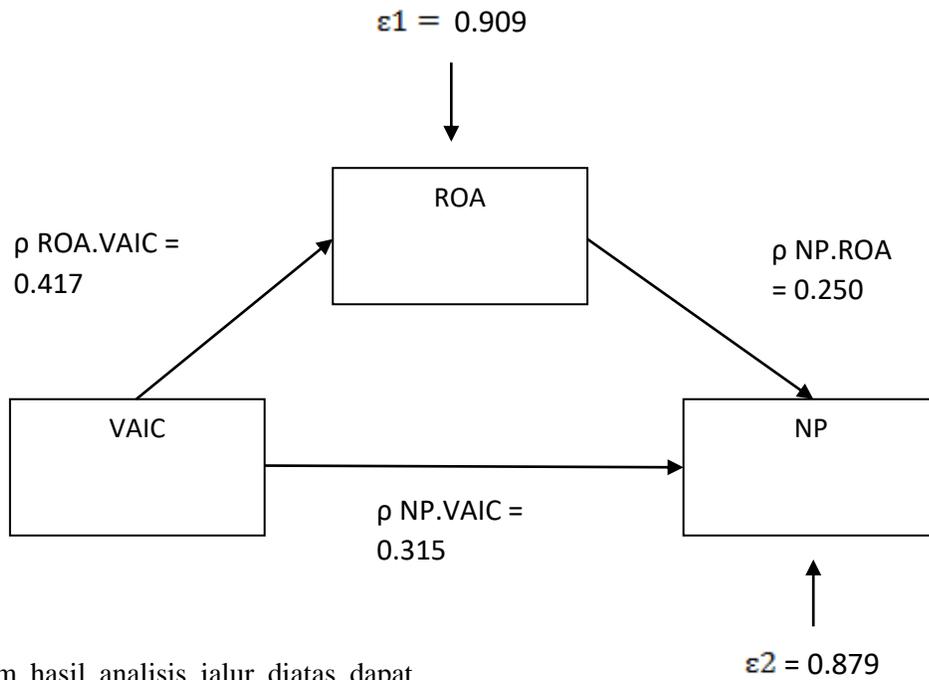
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil Analisis Jalur

Berikut di bawah ini disajikan hasil model analisis jalur pada gambar 2

Gambar 2
Hasil Diagram Analisis Jalur



Dari diagram hasil analisis jalur diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh yang diberikan VAIC kepada NP secara langsung sebesar 0.315.
2. Pengaruh yang diberikan VAIC kepada NP secara tidak langsung sebesar 0.10425 (0.417 x 0.250)
3. Maka total pengaruh yang diberikan VAIC terhadap NP sebesar 0.41925 (0.315 + 0.10425)
4. Error yang dihasilkan ROA dan NP sebesar 0.909 dan 0.879.

Hubungan Intellectual Capital (IC) dengan ROA Perusahaan

Dari uji t yang dilakukan, didapat nilai variabel IC sebesar 3.399 dan p-value 0.001 sehingga terbukti IC berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA). Arah positif pada nilai IC

menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian dan pernyataan bahwa semakin tinggi tingkat *intellectual capital* (IC), maka ROA perusahaan juga semakin baik. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Dewi dan Isyuardhana (2014), Sirapanji dan Hatane (2015), Hadiwijaya dan

Rohman (2013) dan Suhendra (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *intellectual capital* yang lebih tinggi akan mendapatkan ROA yang lebih baik. Artinya, perusahaan yang mengelola sumber daya intelektualnya secara maksimal mampu menciptakan *value added* dan *competitive advantage* yang akan bermuara terhadap peningkatan ROA perusahaan.

Pembuktian ini berhasil mendukung pandangan *Resourced-Based Theory* (RBT), dimana pemanfaatan *intellectual capital* secara efektif dan efisien akan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian *competitive advantages* dan selanjutnya akan tercermin dalam kinerja keuangan yang baik. Hasil penelitian sejalan dengan *Signaling Theory* yang menyatakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright © 2015 by Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



bahwa perusahaan yang dapat mengembangkan aset pengetahuannya akan bisa meningkatkan performa perusahaan. Performa perusahaan yang baik ini kemudian akan berdampak pada keputusan manajer perusahaan apakah akan mengungkapkan informasi perusahaannya kepada publik untuk memberikan sinyal yang positif bagi perusahaan.

Hubungan *Intellectual Capital* (IC) dengan Nilai Perusahaan (NP)

Dari uji t yang dilakukan, didapat nilai variabel IC sebesar 2.391 dan *p-value* 0.020 sehingga terbukti IC berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Arah positif dari nilai IC menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi *intellectual capital* maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Sirapanji dan Hatane (2015) serta penelitian Ariff et al. (2016) yang menyatakan *intellectual capital* yang diukur menggunakan *value added intellectual capital* (VAIC) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Berzkalne dan Zelgalve (2014), dimana VAIC tidak berpengaruh positif terhadap nilai pasar yang diprosikan dengan Tobin's Q.

Intellectual capital berpengaruh secara langsung pada nilai perusahaan karena pasar menilai pengembangan *intellectual capital* tersebut dapat memberikan hasil yang nyata dan baik. Dengan banyaknya dan baiknya *intellectual capital* yang ada dalam perusahaan, jika belum memberikan hasil, maka pasar tidak akan menilai perusahaan lebih tinggi. Pasar lebih fokus pada apa yang sudah dihasilkan dari proses pengembangan *intellectual capital* itu dibandingkan proses pengembangan itu sendiri. Tetapi bila hasil pengembangan tersebut telah menunjukkan hasil yang baik dan nyata, maka pasar langsung merespon sehingga nilai pasar perusahaan akan menjadi lebih tinggi.

Hubungan ROA Perusahaan dengan Nilai Perusahaan (NP)

Dari uji yang dilakukan, didapat nilai variabel kinerja keuangan sebesar 1.899 dan *p-value* 0.0315 (0.063/2) sehingga terbukti ROA perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Arah positif pada nilai ROA perusahaan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadiwijaya dan Rohman (2013) yang menyatakan bahwa ROA perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian ini.

ROA perusahaan yang meningkat ditandai dengan peningkatan laba pada laporan keuangan perusahaan. Pasar merespon pada peningkatan laba dan pendapatan ini sehingga ketika laba pada laporan keuangan meningkat, pasar merespon dengan kenaikan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena pasar berfokus pada peningkatan laba dan pendapatan yang ada pada laporan keuangan, melainkan ada faktor lain yang dapat menggerakkan respon pasar. Jika laba meningkat, maka pasar secara langsung merespon kenaikan laba tersebut dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hubungan *Intellectual Capital* (IC) dengan Nilai Perusahaan (NP) melalui ROA Perusahaan

Dari hasil uji t, hubungan antara IC dengan ROA perusahaan signifikan karena *p-value* (0.001) < sig α (0,05) dan hubungan antara ROA perusahaan dengan nilai perusahaan juga signifikan karena *p-value* (0.0315) < sig α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa cukup bukti *Return on Assets* (ROA) perusahaan bisa menjembatani hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan.

Intellectual capital berpengaruh secara langsung pada nilai perusahaan dan berpengaruh secara tidak langsung melalui peningkatan ROA perusahaan karena pasar merespon pada kenaikan laba dan pendapatan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang merupakan hasil dari pengembangan *intellectual capital* itu sendiri. Pasar menilai adanya pengembangan *intellectual* pada perusahaan merupakan suatu hal yang baik. Hasil positif yang dihasilkan dari pengembangan *intellectual capital* yang berdampak pada peningkatan laba dan naiknya nilai perusahaan merupakan hal yang diharapkan oleh investor.

Ketika perusahaan tersebut mempunyai *intellectual capital* dan berusaha mengembangkannya, perusahaan menilai hal tersebut baik dan menilai proses pengembangan *intellectual capital* tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Demikian halnya yang terjadi pada hasil penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa peningkatan *intellectual capital* dapat meningkatkan nilai perusahaan secara langsung, maupun tidak langsung dengan melalui ROA perusahaan. Ketika terjadi peningkatan pendapatan dan laba perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan, pasar merespon secara langsung sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini ternyata sama dengan *Resourced-Based Theory* yang menyatakan bahwa pengembangan sumber daya perusahaan dan asset pengetahuan dalam perusahaan akan memberikan perusahaan tersebut keunggulan kompetitif yang akan menciptakan keuntungan superior sehingga direspon positif oleh pasar melalui meningkatnya nilai pasar perusahaan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Terbukti bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengelola sumber daya intelektualnya secara maksimal mampu menciptakan *value added* dan *competitive advantage* yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Terbukti bahwa *intellectual capital* yang diprosikan dengan menggunakan *value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan *Tobin's Q*.
3. Terbukti bahwa ROA perusahaan berpengaruh positif terhadap terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA suatu perusahaan, pasar merespon dengan kenaikan nilai perusahaan.
4. Terbukti bahwa ROA perusahaan dapat menjembatani *intellectual capital* dengan nilai perusahaan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan seluruh biaya karyawan untuk menghitung HCE, seperti biaya gaji dan upah, biaya pelatihan, biaya studi dan bonus agar hasil lebih baik, karena dalam penelitian ini hanya memasukkan biaya gaji dan upah saja.
2. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode langsung dalam mengukur *intellectual capital*, misalnya dengan *balance score card* atau *real options model*.
3. Menggunakan sampel yang lebih besar dengan mengambil sampel lebih dari 3 tahun dan pada jenis industri lain yang ada di Indonesia secara dapat dievaluasi kinerja *intellectual capital* secara keseluruhan.
4. Peneliti selanjutnya dapat mengukur pengaruh peningkatan *intellectual capital* terhadap peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariff et al. 2016. "Intellectual Capital and Market performance: The Case of Multinational R&D Firms in The U.S.". *The Journal of Developing Areas*, Vol.50, no.5, pp.487-495.



Barney, J. B. 1986. "Organizational Culture: Can it be a Source of Sustained Competitive Advantage?". *Academy of Management Review*, Vol.11, p.656-665.

Barney, J. B. 1991. "Firm Resources and Sustainable competitive advantage". *Journal of Management*, Vol.17 no.1, pp.99-120.

Bontis, Nick, William Chua Chong Keow dan Stanley Richardson. 2000. "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries." *Journal of Intellectual Capital* Vol.1, no.1, pp.85-100.

Bontis, Nick. 1998. "Intellectual Capital : an Exploratory Study that Develops Measures and Models." *Management Decision*. Vol.36, no.2, pp.63-76.

Bontis, Nick. 1999. "Managing Organizational Knowledge by Diagnosing Intellectual Capital: Framing and Advancing the State of the Field". *Int. J. Technology Management*, Vol.18, no.5/6/7/8, pp.433-463.

Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol.6 no.2. pp.159-176

Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Medeling; Metode Alternatif dengan PLS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gurajati, N. Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Jilid 1. Alih Bahasa Julius Mulyadi. Jakarta: Erlangga.

Hadiwijaya, Rendy Cahyo, Abdul Rohman. 2013. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, no.3, pp.1-7.

Home, James C. Van, John Wachowicz Jr. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Keduabelas. Alih Bahasa Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.

Kamath, Dr. G Bharathi. 2014. "A Theoretical Framework for Intellectual Capital Disclosure". *Pacific Business Review International*, Vol.6, Issue 8, pp.50-54.

Khitimah, Khusnul. 2014. "Pandangan Berbasis Sumber Daya (RBV) Dalam Pembahasan Organisasi Ekonomi". Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEB), pp.1-8.

Neysi et al. 2012. "The Importance of Intellectual Capital Disclosure". *International Journal of Business and Social Science*, Vol.3, no.15, pp.307-310.

Nurlela, Rika, dan Islahuddin. 2008. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan Persentase Kepemilikan Management sebagai Variabel Moderating". Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.

Nurmayan. 2015. "The Influence of Intellectual Capital on The Firm's Value with The Financial Performance as Intervening Variable". *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 211, pp.292-298.

Peteraf, Margaret A.1993. "The Cornerstones of Competitive Advantage: A Resource-Based View". *Strategic Management Journal*, Vol.14, no.3, pp.179-191.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sistem Informasi Bisnis dan Manajemen (SIBM) - Norma (KwK Kian Gie)



Pulic, A. 1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.

Purnomosidhi, B. 2006. *Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 9 (1) : 1-20.

Salim, Selvi Meliza, Golrida Karyawati. 2013. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan". *Journal of Business and Entrepreneurship*, Vol.1, no.2, pp.54-66.

Sawarjowono, T. 2003. "Intellectual capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5, no.1. pp.35-57.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Sirapanji, Olivia, Saerce Elsy Hatane. 2015. "Pengaruh Value Added Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya di Industri Perdagangan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013". *Business Accounting Review*, Vol.3, no.1, pp.45-54.

Stewart, T. A. 1994. "Your Company's Most Valuable Asset : Intellectual Capital," *Fortune*, October : 68-74

Stewart, T. A. 1997. *Intellectual Capital : The New Wealth of Organization*, Doubleday Currency. New York.

Suhendra, Rousilita. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan yang

Go Public di Indonesia Pada Tahun 2005-2007". Jakarta: Universitas Tarumanegara.

Suhendra, Prof. Dr. Euphrasia Susy. 2015. "The Influence of Intellectual Capital on Firm Value Towards Manufacturing Performance in Indonesia". *International Conference on Eurasian Economies*, Vol.3A, pp.54-61.

Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. "Intellectual capital and financial returns of companies". *Journal of Intellectual Capital*. Vol.8, no.1, pp.76-95.

Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali, & Anis Chariri. 2007. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis, dengan Pendekatan Partial Least Squares*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak : 23-24 Juli.

Wahyudi, Untung, Hartini P. Pawestri. 2006. "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang

Wernefelt, B. 1984. "A resource-based View of the firm" *Strategic Management Journal*. Vol.5, no.2, pp.171-180.

Wernefelt, Birger, Cynthia A. Montgomery. 1988. "Diversification, Ricardian rents, and Tobin's Q". *RAND Journal of Economics*, Vol.19, no.4, pp.623-632.

Wetson, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi 9. Jakarta: Binarupa Aksara.

Zeghal, D. and Maaloul, A. 2010. "Analysing Value Added as an Indicator of Intellectual Capital and its Consequences on Company Performance". *Journal of Intellectual Capital*, Vol.11, no.1, pp.39-60.



© Hak cipta milik IBKKG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.056	.016		3.403	.001		
	C	.008	.002	.417	3.399	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

**Hasil Uji Analisis Linear Berganda dan Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)
Model 2**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.075	.171		6.299	.000		
	ROA	2.408	1.268	.250	1.899	.063	.826	1.210
	IC	.062	.026	.315	2.391	.020	.826	1.210

a. Dependent Variable: NP

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75066603
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.086
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.048 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS



Hasil Uji Heteroskedastisitas Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Correlations

			ROA	IC	ABS_RES
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	.695**	-.143
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.287
		N	57	57	57
	IC	Correlation Coefficient	.695**	1.000	-.057
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.675
		N	57	57	57
	ABS_RES	Correlation Coefficient	-.143	-.057	1.000
		Sig. (2-tailed)	.287	.675	.
		N	57	57	57

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604 ^a	.365	.329	.7030712	1.520

a. Predictors: (Constant), Lag_Y, ROA, IC

b. Dependent Variable: NP

Hasil Uji Run Test

Runs Test

	mutlakRes
Test Value ^a	.44
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	29
Total Cases	57
Number of Runs	29
Z	-.131
Asymp. Sig. (2-tailed)	.895

a. Median



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institus Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Hasil Uji Keberartian Model (Uji F) Model 1

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.076	1	.076	11.556	.001 ^b
Residual	.363	55	.007		
Total	.440	56			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), IC

Hasil Uji Keberartian Model (Uji F) Model 2

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9.270	2	4.635	7.932	.001 ^b
Residual	31.556	54	.584		
Total	40.826	56			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), IC, ROA

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 ^a	.174	.159	.0812888

a. Predictors: (Constant), IC

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.227	.198	.7644409

a. Predictors: (Constant), IC, ROA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.